

SKRIPSI

**POLA INTERAKSI EDUKATIF GURU DENGAN SISWA DALAM
PEMBELAJARAN KELAS VSD NEGERI 1 METRO SELATAN**

Oleh:

**RANI TIARA PANGESTIKA
NPM. 1601050108**



**Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2023 M**

**POLA INTERAKSI EDUKATIF GURU DENGAN SISWA DALAM
PEMBELAJARAN KELAS VSD NEGERI 1 METRO SELATAN**

Diajukan Untuk memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

RANI TIARA PANGESTIKA
NPM. 1601050108

Pembimbing: Nurul Afifah, M.Pd.I

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2023 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Rani Tiara Pangestika
NPM : 1601050108
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Yang berjudul : POLA INTERAKSI EDUKATIF GURU DENGAN SISWA
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS V SD NEGERI 1 METRO SELATAN

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PGMI

Metro, Juni 2023
Dosen Pembimbing

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003

Nurul Afifah, M.Pd.I.
NIP. 19781222 201101 2 007

PERSETUJUAN

Judul : POLA INTERAKSI EDUKATIF GURU DENGAN SISWA
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS V SD NEGERI 1 METRO SELATAN

Nama : Rani Tiara Pangestika

NPM : 1601050108

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Mengetahui
Ketua Program Studi PGMI



Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003

Metro, Juni 2023
Dosen Pembimbing



Nurul Afifah, M.Pd.I.
NIP. 19781222 201101 2 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-3827/In.2.1/D/PP.009/06/2023

Skripsi dengan judul: POLA INTERAKSI EDUKATIF GURU DENGAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN KELAS V SD NEGERI 1 METRO SELATAN, disusun oleh: Rani Tiara Pangestika, NPM. 1601050108, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Sabtu/24 Juni 2023.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Nurul Afifah, M.Pd.I
Penguji I : Dr. Siti Annisah, M.Pd
Penguji II : Yunita Wildaniati, M.Pd
Sekretaris : Satria Nugraha Adiwijaya, M.Pd



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

POLA INTERAKSI EDUKATIF GURU DENGAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN KELAS V SD NEGERI 1 METRO SELATAN

Oleh:

**Rani Tiara Pangestika
NPM. 1601050108**

Interaksi antara guru dengan siswa dalam pembelajaran merupakan hubungan aktif dua arah atau lebih dengan sejumlah pengetahuan sebagai mediumnya. Sehingga, interaksi itu merupakan hubungan bermakna, kreatif dan dapat memotivasi siswa meraih tujuan. Realitasnya, sebagian siswa tidak mampu melakukan interaksi edukatif dengan efektif, sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar. Dari uraian di atas yang menjadi rumusan masalah: 1) bagaimana pola interaksi edukatif guru dengan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa? 2) apa saja kendala yang dihadapi dalam pola interaksinya?. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan sumber data primer dan data sekunder terkait dengan pola interaksi edukatif guru dengan siswa dalam pembelajaran di kelas V SD Negeri 1 Metro Selatan.

Adapun hasil penelitian ditemukan bahwa: 1) interaksi edukatif antara guru dan siswa dilakukan secara tatap muka, di samping itu guru menggunakan metode belajar yang bervariasi sehingga dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam berinteraksi edukatif selama proses pembelajaran. 2) kendala yang dihadapi dalam proses interaksi edukatif adalah siswa ada rasa malu untuk menjawab pertanyaan dari guru, siswa merasa takut untuk berpendapat, siswa kurang percaya diri dalam menjawab dan menanggapi pertanyaan dari guru, dan siswa mengalami kesulitan menjelaskan sesuatu di depan kelas.

Kata Kunci: Interaksi Edukatif

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rani Tiara Pangestika

NPM : 1601050108

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 24 Juni 2023
Yang Menyatakan,



Rani Tiara Pangestika
NPM. 1601050108

MOTTO

..... لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا
.....

Artinya: *“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”* (QS. Al-Baqarah: 286)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah *robil'alamin*, dengan rasa bersyukur kepada Allah SWT penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Keberhasilan ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Ade Sopandi dan Ibu Siti Nurjanah yang selalu mendukung penulis melalui do'a. Hingga sampai pada jenjang ini, penulis dapat menempuh pendidikan dengan sangat baik. Dan terima kasih kepada kakek, nenek, om, tante, serta adik-adikku Syakila Putri Kamila, Razziq Farish Wardoyo dan Haziqa Yashna Wardoyo yang telah memberikan semangat.
2. Penulis juga ucapkan terima kasih banyak kepada sahabat-sahabat tercinta dan terbaik yaitu Ageng Nia Safitri, Lutfi Hidayati, Italiatul Muthoharoh dan Anggelina Oksita Dewi, serta teman-teman PGMI yang tidak disebutkan.
3. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Berkat Rahmat Allah SWT, sampai saat ini penulis senantiasa dalam lindungan-Nya. Berkat petunjuk serta hidayah-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pola Interaksi Edukatif Guru Dengan Siswa Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Metro Selatan”. Kesemuanya ini merupakan hasil dari kemauan dan kemampuan penulis yang tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak.

Upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti menerima banyak bantuan dan bimbingan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA., selaku Rektor IAIN Metro Lampung,
2. Dr. Zuhairi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
3. Dr. Siti Annisah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan PGMI IAIN Metro Lampung,
4. Ibu Nurul Afifah, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan arahan dan pengetahuan,
5. Kepala Sekolah SD Negeri 1 Metro Selatan yang telah memperkenankan penulis untuk melakukan penelitian.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Saran serta masukan peneliti harapkan, dan akan peneliti terima dengan tangan terbuka agar terselesaikannya skripsi penelitian ini dengan baik.

Metro, 24 Juni 2023
Penulis,



Rani Tiara Pangestika
NPM. 1601050108

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINILITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Penelitian Relevan	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pola Interaksi Edukatif Guru dengan Siswa	8
1. Pengertian Pola Interaksi Edukatif Guru – Siswa.....	8
2. Ciri-ciri Interkasi Edukatif Guru – Siswa	11
3. Interaksi Belajar Mengajar Sebagai Interaksi Edukatif	14
4. Peranan Guru dalam Interaksi Edukatif.....	16
5. Peranan Siswa Dalam Interaksi Edukatif.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian	20
B. Sumber Data	21
C. Teknik Pengumpulan Data.....	22

D. Teknik Analisis Data	25
E. Triangulasi Data.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	29
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	29
a. Sejarah Singkat SD Negeri 1 Metro Selatan.....	29
b. Visi, Misi Dan Tujuan SD Negeri 1 Metro Selatan.....	29
c. Identitas Sekolah SD Negeri 1 Metro Selatan	33
d. Data Siswa Dan Guru SD Negeri 1 Metro Selatan.....	34
e. Sarana Dan Prasarana SD Negeri 1 Metro Selatan.....	35
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	35
a. Pola Interaksi Edukatif Guru dengan Siswa	35
b. Kendala-kendala yang dihadapi oleh Guru dalam Proses Interaksi Edukatif.....	38
B. Pembahasan	
1. Pola Interaksi Edukatif Guru Dengan SiswadalamPembelajaran Siswa Kelas V SD Negeri 1 Metro Selatan.....	40
2. Kendala-kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam Pola Interaksi Edukatif.....	43
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	44
B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Relevan	6
Tabel 4.1 Daftar Kepala Sekola SD Negeri 1 Metro Selatan.....	34
Tabel 4.2 Data Kependidikan dan Tenaga Kerja SD Negeri 1 Metro Selatan.	34
Tabel 4.3 Data Siswa SD Negeri 1 Metro Selatan	35
Tabel 4.4 Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Metro Selatan	35
Tabel 4.5 Data Hasil Wawancara Tentang Pola Interaksi Edukatif Guru dengan Siswa dalam Pembelajaran di Kelas V SD Negeri 1 Metro Selatan	36
Tabel 4.6 Data Hasil Wawancara Tentang Pola Interaksi Edukatif Guru dengan Siswa dalam Pembelajaran di Kelas V SD Negeri 1 Metro Selatan	38
Tabel 4.7 Data Hasil Observasi di SD Negeri 1 Metro Selatan	39
Tabel 4.8 Data Dokumentasi di SD Negeri 1 Metro Selatan	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Alat Pengumpul Data (APD).....	51
Lampiran 2	Outline	57
Lampiran 3	Surat Bimbingan Skripsi	60
Lampiran 4	Surat Tugas.....	61
Lampiran 5	Surat Izin Research.....	62
Lampiran 6	Surat Balasan Research	63
Lampiran 7	Keterangan Melaksanakan Penelitian	64
Lampiran 8	Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	65
Lampiran 9	Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan.....	66
Lampiran 10	Keterangan Lulus Uji Plagiasi Turnitin	67
Lampiran 11	Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi	69
Lampiran 12	Dokumentasi Penelitian.....	72
Lampiran 13	Daftar Riwayat Hidup	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Pola” selain dipahami sebagai bentuk atau model yang memiliki keteraturan juga bisa dikatakan suatucara atau konsep. Pola bisa dilakukan melalui interaksi dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung yang dilakukan antara guru dan siswa. setiap guru sudah tentu ada sifat-sifat guru yang dikagumi siswa. “Kalau kita mengagumi salah satu sifat seseorang, maka kita cenderung akan mengagumi orang tersebut secara keseluruhan” yang disebut dengan *indetiying figure*.¹

Interaksi antara guru dengan siswa dalam ruang lingkup pembelajaran merupakan syarat utama berlangsungnya proses pembelajaran. Interaksi yang edukatif adalah interaksi yang melampaui sekedar hubungan pemberi ilmu dan penuntut ilmu. Interaksi edukatif merupakan interaksi sarat nilai-nilai kebaikan yang dibangun antara guru dan siswa. Misalnya, saling menghargai antara guru dan siswa di dalam kelas.²

Interaksi yang berlangsung disekitar manusia dapat diubah mnejadi interaksi yang bernilai edukasi, yakni interaksi yang dengan sadar meletakantujuan yntuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang. Interaksi yang bernilai pendidikan ini dalam dunia pendidikan disebut sebagai “interaksi edukatif”.

¹Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), 28.

²Harizal Ahar, “*interaksi Edukatif Menurut Al-Ghazali*”.Banda Aceh: Jurnal Ilmiah Islam Futura. Vol. 13 No. 1, 2013, 29

Dengan konsep di atas, muncul istilah guru dan siswa. Keduanya berada dalam interaksi edukasi dengan posisi, tugas dan tanggungjawab yang berbeda, namun bersama-sama mencapai tujuan. Guru bertanggungjawab untuk mengantarkan anak didik dan membimbingnya, sedangkan anak didik berusaha untuk mencapai tujuan itu dengan bantuan dari guru.

Proses interaksi edukatif adalah suatu proses yang mengandung sejumlah norma. Semua itulah yang harus guru transfer kepada anak didik. Karena itu, wajarlah bila interaksi edukatif tidak berproses dalam kehampaan, tetapi dalam penuh makna. Interaksi edukatif sebagai jembatan yang menghidupkan persenyawaan antara pengetahuan dan perbuatan, yang mengantarkan kepada tngkah laku sesuai dengan pengetahuan yang diterima anak didik dalam proses belajar mengajar.³

Belajar mengajar adalah sebuah inetraksi yang bernilai normatif. Belajar mnegajar adalah suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Tujuan adalah sebagai pedoman ke arah mana yang akan dibawa proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar akan berhasil bila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, ketarampilan, pemahaman, dan sikap-sikap dalam diri peserta didik.⁴

Dalam hal ini interaksi yang baik dalam proses pembelajaran bukan hanya siswa saja yang aktif, tetapi guru juga harus mampu menjadi fasilitator yang sempurna bagi siswa. Memberikan interaksi edukatif secara mendalam dan baik terhadap siswa dan secara kontinyu maka akan menumbuhkan suatu

³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 10

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak....*, 12-13

motivasi pada diri siswa. Motivasi ini sangat diperlukan untuk menunjang keefektifan sebuah proses pembelajaran. Dengan adanya motivasi pada diri siswa, maka siswa akan giat belajar serta mencari pemahaman secara mendalam pada suatu mata pelajaran. Maka, guru harus mampu memotivasi siswa dengan baik, pendidikan harus mencapai pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Dimata pendidikan harus ada interaksi sosial. Interaksi adalah suatu hubungan antara individu yang satu mempengaruhi, mengubah, memperbaiki kelakuan individu yang lainnya atau sebaliknya.⁵

Dalam proses pelaksanaan pendidikan, tentu akan ditemukan berbagai kendala yang dapat menghambat keberhasilan proses pendidikan tersebut, baik yang ditimbulkan dari faktor internal ataupun faktor eksternal. Lingkungan sebagai bagian dari faktor eksternal siswa sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan. Sebagai contoh sederhana, interaksi yang terbina antar guru dan siswa di dalam kelas pada saat proses pembelajaran, biasanya ada kesalahpahaman komunikasi sehingga informasi yang diterima siswa dari guru tidak sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran di kelas berlangsung. Dampak kesalahpahaman komunikasi dari pola interaksi guru dan siswa bisa menjadi kebingungan pelajaran yang diterima siswa.

Pada hasil pra survei tanggal 14 Juli 2020 di Kelas V SD Negeri 1 Metro Selatan, peneliti mendapat keterangan langsung berdasarkan wawancara kepada guru kelas V bahwa sebagian siswa mampu melakukan

⁵Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) hlm. 54

interaksi dengan baik saat proses pembelajaran berlangsung, baik kepada teman maupun kepada guru. Akan tetapi, masih ada siswa yang memiliki kendala rasa malu serta kurang percaya diri. Sehingga, interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran belum sebagaimana semestinya. Berdasarkan uraian di atas maksud dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola interaksi edukatif guru dengan siswa pembelajaran, bagaimana kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pola interaksinya.

Berdasarkan permasalahan di atas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “POLA INTERAKSI EDUKATIF GURU DENGAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN KELAS V SD NEGERI 1 METRO SELATAN”.

B. Pertanyaan Penelitian

Dari uraian permasalahan di atas, maka pertanyaan penelitian ini yaitu Bagaimana pola interaksi guru dengan siswa dalam pembelajaran di kelas?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola interaksi guru dengan siswa dalam pembelajaran di kelas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Guru

Dapat memberi masukan bagi guru, tentang bagaimana pola interaksi edukatif antara guru dengan siswa dalam pembelajaran di kelas

2. Bagi Penulis lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti dan memberikan pengalaman tersendiri dalam meningkatkan potensi diri, salah satunya dalam hal melakukan pola interaksi edukatif yang baik antara guru dan siswa.

3. Bagi Kampus IAIN Metro

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa referensi untuk kepastakaan serta memperkaya dan menambah khazanah pengetahuan mengenai pola interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas, serta dapat dijadikan sebagai acuan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

D. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan untuk mengkaji bagaimana implementasi pola interaksi guru dengan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar melalui proses interaksi edukatif di dalam kelas. Penulis tidak menemukan penelitian yang sama dengan judul penelitian ini, akan tetapi penulis menemukan penelitian yang berhubungan dengan judul penelitian ini, penelitian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Penelitian Relevan

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Interaksi Guru – Siswa Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam yang Efektif di SMP Negeri 4 Malang. ⁶	Penelitian sama-sama berkaitan tentang Pola interaksi Guru dengan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar.	Penelitian terdahulu mengarah pada hubungan timbal balik antara guru dengan siswa sehingga menciptakan hasil belajar yang efektif dan memuaskan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada implementasi interaksi edukatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
2	Interaksi Guru dengan Siswa dalam Mengembangkan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah Diponegoro di Desa Menoreh Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2013/2014. ⁷	Persamaan dari penelitian ini yaitu mengkaji pola interaksi guru dengan siswa.	Penelitian terdahulu fokus pada konsep guru dalam mengembangkan kedisiplinan siswa. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan berfokus pada implementasi interaksi edukatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
3	Pola Interaksi Guru dengan Murid dalam Pembelajaran PAI di kelas XI MA Muallimin UNIVA Medan. ⁸	Untuk mengetahui bagaimana pola interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas.	Adapun yang dikaji dalam penelitian terdahulu adalah tuntunan ajaran Islam yang ideal bagi guru untuk berinteraksi dengan siswa, kemudian faktor pendukung dan penghambat interaksi

⁶Ainur Rohmatin, *Interaksi Guru-Siswa dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam yang Efektif*, Malang.

⁷Alfan Umri Syaifulhaq, *Interaksi Guru dengan Siswa dalam Mengembangkan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah Diponegoro di Desa Menoreh Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2013/2014*.

⁸Aulia Syarah Lubis, *Pola Interaksi Guru dengan Murid dalam Pembelajaran PAI di kelas XI MA Muallimin UNIVA Medan*.

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			dengan siswa. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan berfokus pada implementasi interaksi edukatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pola Interaksi Edukatif Guru - Siswa

1. Pengertian Pola Interaksi Guru – Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pola berarti bentuk atau sistem, cara atau bentuk (struktur) yang tetap yang mana pola dapat dikatakan contoh atau cetakan.¹ Dalam kamus ilmiah populer “Pola” diartikan sebagai model, contoh, pedoman (rancangan).² Pola pada dasarnya adalah sebuah gambaran tentang sebuah proses yang terjadi dalam suatu kejadian sehingga memudahkan seseorang dalam menganalisa kejadian tersebut, dengan tujuan agar dapat meminimalisasikan segala bentuk kekurangan sehingga dapat diperbaiki.

Istilah interaksi pada umumnya adalah suatu hubungan timbal balik (*feed-back*) antara individu yang satu dengan individu yang lainnya yang terjadi pada lingkungan masyarakat atau selain lingkungan masyarakat. Di dalam interaksi harus memiliki setidaknya 3 unsur yaitu, *komunikator* (orang yang melakukan komunikasi), *komunikan* (orang yang dijadikan sasaran atau objek), dan *informasi* (bahan yang dijadikan komunikasi dan interaksi).

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 776

² Puis A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2006), 605

Dalam interaksi belajar mengajar, seorang guru sebagai pengajar akan berusaha secara maksimal dengan menggunakan berbagai ketrampilan dan kemampuannya agar anak dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Noeng Muhadjir menyatakan bahwa interaksi yang paling sederhana adalah interaksi satu arah, yang satu memberi yang lain menerima dalam psikologi sosial kejadian demikian masih disebutaksi belum interaksi. Dalam ilmu komunikasi kejadian tersebut masih disebut komunikasi satu arah atau informasi.³

Menurut Thibaut dan Kelley dalam buku Mohammad Asrori mendefinisikan interaksi sebagai peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain, atau berkomunikasi satu sama lain. Jadi, dalam setiap kasus interaksi, tindakan setiap orang bertujuan untuk mempengaruhi individu lain. Sebagai contoh, A bertemu dengan B di jalan, kemudian dia menghentikan B dengan mengajaknya mengobrol tentang cuaca, kesulitan-kesulitan yang dialaminya, dan kemudian mereka bertukarpendapat dengan caranya masing-masing.⁴

Yang penting di dalam interaksi ini adalah adanya kontak komunikasi diantara orang-orang itu. Akan tetapi berbeda halnya kalau pengertian interaksi ini kita hubungkan dengan proses belajar-mengajar. Di dalam interaksi belajar mengajar, hubungan timbal balik (*feed-back*) antara guru (pengajar) dengan siswa harus menunjukkan adanya hubungan yang bersifat edukatif (mendidik), maka dapat disebut dengan *interaksi edukatif*, yang mana interaksi itu harus diarahkan pada tujuan tertentu

³Noeng Muhadjir, Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Suatu Teori Pendidikan (dalam Jurnal Konsep Interaksi Guru PAI dan Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan), 36

⁴ Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Rancaekek Kencana, 2009), 107

yang yang bersifat mendidik yaitu adanya perubahan tingkah laku siswa kearah kedewasaan.⁵

Dalam pengertian lain, Drs. Syaiful Bahri Djamarah mengutarakan pendapatnya dalam buku karangannya "*Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*" bahwa intrekasi edukaif adalah interaksi yang dengan sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang.⁶ Dengan konsep di atas, muncullah istilah guru dari satu pihak dan siswa dipihak lain. Keduanya berada dalam interaksi edukaif dengan tugas dan tanggungjawab berbeda, namun bersama-sama mencapai tujuan.

Menurut Sardiman A. M interaksi edukatif yakni interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu interaksi edukatif perlu dibedakan dari bentuk-bentuk interaksi yang lain. Dalam arti lebih spesifik pada bidang pengajaran dikenal adanya istilah interaksi belajar mengajar.⁷

Pola interaksi secara umum adalah:⁸

- a. Tutorial, yaitu komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik.
- b. Ceramah, yaitu komunikasi satu arah dalam bentuk penyampaian informasi dari pendidik ke sejumlah peserta didik
- c. Diskusi, merupakan komunikasi dua arah antar sesama pembelajar atau peserta didik
- d. Laboratorium, merupakan tempat bagi pembelajar untuk melakukan sesuatu terhadap sumber belajar yang tersedia

⁵Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 10

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), 10

⁷Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), 10.

⁸Yosal Iriantara, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 53-

- e. Belajar mandiri, yaitu pembelajaran melakukan penyandi-balikan (*decode*) bahan ajar
- f. Praktik, yaitu mendorong para pembelajar untuk menggunakan keterampilan hasil belajarnya yang dilakukan biasanya atas bimbingan pendidik.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pola interaksi edukatif adalah bentuk suatu proses hubungan timbal balik antara guru dengan siswa (*feed-back*) yang berlangsung dalam ikatan pendidikan, dan bersifat edukasi, dilakukan dengan sengaja, direncanakan serta memiliki tujuan untuk merubah peserta didik menjadi lebih baik lagi.

2. Ciri-ciri Interaksi Edukatif Guru – Siswa

Sebagai interaksi edukatif yang bernilai normatif, maka interaksi edukatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:⁹

a. *Interaksi edukatif mempunyai tujuan*

Tujuan dalam interaksi edukatif adalah untuk membantu anak didik dalam suatu perkembangan tertentu. Inilah yang dimaksud interaksi edukatif sadar akan tujuan dengan menempatkan anak didik sebagai pusat perhatian, sedangkan unsur yang lainnya sebagai pengantar dan pendukung.

b. *Mempunyai prosedur yang direncanakan untuk mencapai tujuan*

Agar mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu ada prosedur atau langkah-langkah sistematis dan relevan. Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang satu dengan yang lain, mungkin akan membutuhkan prosedur dan desain yang

⁹Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), 15.

berbeda. Sebagai contoh misalnya tujuan pembelajaran: agar siswa dapat menunjukkan bagaimana cara berwudhu dengan baik dan benar. Tentu kegiatan itu tidak cocok kalau di minta melakukan dalam hati, dan begitu seterusnya.

c. Interaksi edukatif ditandai dengan adanya bahan/pesan yang menjadi isi interaksi

Dalam hal ini materi harus di desain sedemikian rupa sehingga cocok untuk mencapai tujuan. Sudah barang tentu dalam hal ini perlu diperhatikan komponen-komponen yang lain apalagi komponen anak didik yang merupakan sentral. Materi sudah harus didesain dan disiapkan sebelum berlangsungnya interaksi belajar mengajar.

d. Adanya pelajar yang aktif

Sebagai konsekuensi, bahwa siswa merupakan sentral, maka siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi belajar mengajar.

e. Adanya guru yang melaksanakan

Dalam peranannya guru adalah sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberi motivasi agar terjadi proses interaksi edukatif yang kondusif, guru harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses interaksi edukatif, sehingga guru merupakan tokoh yang akan dilihat dan ditiru tingkah lakunya oleh anak didik. Guru sebagai desainer akan memimpin terjadinya interaksi.

f. Interaksi edukatif membutuhkan disiplin

Disiplin dalam pola interaksi belajar mengajar ini diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh semua pihak secara sadar, baik pihak guru maupun pihak siswa, mekanisme konkret dari ketaatan pada ketentuan atau tata tertib akan terlihat dari pelaksanaan prosedur. Jadi, langkah-langkah yang dilakukan sesuai dengan prosedur yang sudah digariskan. Penyimpangan dari prosedur, berarti suatu indikator pelanggaran disiplin.

g. Mempunyai batas waktu

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem berkelas (kelompok siswa), batas waktu menjadi salah satu ciri-ciri yang tidak bisa ditinggalkan. Setiap tujuan akan diberi waktu tertentu, kapan tujuan itu harus sudah tercapai.

h. Diakhiri dengan evaluasi

Dari seluruh kegiatan tersebut, masalah evaluasi merupakan bagian penting yang tidak bisa dibatalkan. Evaluasi harus guru lakukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pengajaran yang telah ditentukan.

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa apabila ciri-ciri interaksi edukatif itu kurang salah satunya, maka kurang kondusif suatu proses interaksi dalam proses belajar mengajar, maka dari itu sebagai guru

harus memperhatikan ciri-ciri yang ada tersebut pada saat kegiatan belajar mengajar.

3. Interaksi Belajar Mengajar Sebagai Interaksi Edukatif

Dalam proses interaksi edukatif setidaknya ada dua kegiatan, kegiatan guru pada satu sisi, dan kegiatan siswa pada sisi yang lain. Guru mengajar dengan gayanya tersendiri pula. Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mempelajari psikologi dan iklim kelas. suatu interaksi yang harmonis terjadi dengan baik apabila dalam prosesnya ada keselarasan, keseimbangan, keserasian antara guru dengan siswa. Guru juga mendorong siswanya agar dalam berproses pembelajaran lebih aktif dan kreatif.¹⁰

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, guru sebagai pendidik memegang peranan utama dalam proses belajar mengajar, yang terjalin dalam suatu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar, karena diantara dua kegiatan ini terjalin suatu interaksi edukatif yang saling menunjang antara yang satu dengan yang lainnya. Proses belajar mengajar merupakan serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, interaksi edukatif guru dengan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Interaksi edukatif mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif, dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan

¹⁰Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 135

nilai sikap pada siswa. dalam setiap bentuk interaksi edukatif senantiasa mengandung dua unsur pokok yaitu:¹¹

a. Unsur Normatif

Pendidikan dapat dirumuskan dari sudut normatif karena di dalamnya ada sejumlah nilai yaitu nilai edukatif, pendidikan pada hakikatnya adalah suatu peristiwa yang memiliki norma, artinya dalam peristiwa pendidikan seorang guru dan siswa berpegang pada ukuran norma hidup, pandangan terhadap individu dan masyarakat, nilai-nilai moral, kesusilaan yang semuanya itu adalah sumber norma di dalam pendidikan dan perbuatan siswa semakin baik, dewasa dan bersusila. Aspek ini sangat dominan dalam merumuskan tujuan secara umum sebagai ilustrasi dari unsur normatif adalah pendidikan sebagai usaha pembentukan manusia yang bertanggungjawab dan demokratis.

b. Unsur proses teknis

Dalam sebuah pendidikan akan dirumuskan mengenai proses teknis, yaitu dilihat dari peristiwanya. Peristiwa dalam hal ini merupakan suatu kegiatan praktis yang berlangsung pada masa dan terikat dalam ssatu situasi dan terarah dalam stu tujuan.

Peristiwa tersebut merupakan satu rangkaian komunikasi antara manusia dan rangkaian kegiatan yang saling mempengaruhi, satu rangkaian perubahan dan pertumbuhan-pertumbuhan fungsi jasmani, pertumbuhan watak, pertumbuhan inetektual dan pertumbuhan sosial, ini semua tercakup dalam peristiwa pendidikan, dengan demikian

¹¹Sardiman A.M,*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), 12

pendidikan itu merupakan kultural yang sangat kompleks yang dapat digunakan sebagai perencanaan kehidupan manusia.¹²

4. Peranan Guru dalam Interaksi Edukatif

Guru adalah salah satu diantara faktor pendidikan yang memiliki peranan yang paling strategis, sebab gurulah sebetulnya ‘pemain’ yang paling menentukan di dalam terjadinya proses belajar-mengajar.¹³ guru adalah pengambil keputusan dan kebijakan di dalam kegiatan belajar-mengajar.¹⁴

Guru adalah sosok manusia yang harus digugu dan ditiru. Predikat itu disandang dari pagi kala dia bangun tidur sampai malam saat dia masuk peraduan. Peran tersebut juga akan sangat terasa apabila sosok guru mengajar di daerah atau desa-desa yang jauh dari hingar-bingarkegiatan manusia seperti kota. Tugas dari seorang guru sebagai pendidik. Selain itu, guru juga sebagai pengajar, sebagai pelatih, dan sebagai pembimbing.¹⁵

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan sosok manusia yang harus di teladani, guru juga tidak hanya bertugas memberikan ilmu pengetahuan saja akan tetapi, memberikan arahan, sebagai motivator dan bimbingan kepada anak didik dengan cara menanamkan nilai-nilai agama.

Interaksi edukatif pada umumnya berada dalam ruang kelas dan guru mempunyai peranan yang penting, karena bagaimanapun baiknya

¹²Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), 14.

¹³Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, cet Ke-3, (Jakarta: Kencana, 2012), 81.

¹⁴Nazarudin Rahman, *Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2014), 192.

¹⁵Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), 3.

sistem pendidikan serta media yang digunakan pada akhirnya tergantung guru pula dalam memanfaatkan semua komponen tersebut.

Guru yang profesional dan kompeten akan lebih mampu menciptakan belajar yang efektif dan lebih mengelola kelas, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Metode dan keputusan guru dalam interaksi edukatif akan menentukan keberhasilan siswa yang berupa hasil belajar siswa. Peranan guru dalam interaksi edukatif antara lain sebagai berikut:¹⁶

a. Guru sebagai Pengajar

Bagi guru yang kedudukannya sebagai pengajar harus menekankan tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran, karena hal tersebut merupakan tugas dan tanggungjawab yang utama dan pertama. Untuk itu guru harus membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami standar yang dipelajari.

b. Guru sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing memberi tekanan pada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga menyangkut pengembangan, kepribadian, dan pembentukan nilai-nilai pada siswa.

¹⁶E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 38

c. Guru sebagai Mediator

Guru sebagai mediator hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran. karena media pembelajaran merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan dalam proses belajar mengajar, baik yang berupa nara sumber, buku teks, majalahh maupun surat kabar.

d. Guru sebagai Evaluator

Pada dasarnya setiap jenis pendidikan atau bentuk-bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan selalu mengadakan evaluasi. Guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian tujuan. Penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketetapan ataupun keefektifan metode mengajar dengan penilaian, guru dapat mengklasifikasikan apakah seorang siswa termasuk kelompok siswa yang pandai, sedang, cukup baik, atau kurang di kelasnya jika dibandingkan dengan teman-temannya.

e. Guru sebagai Motivator

Sebagai motivator guru diharapkan berperan sebagai pendorong siswa dalam belajar. Dorongan tersebut diberikan jika siswa kurang bergairah atau kurang aktif dalam belajar. Sebagai motivator guru harus menciptakan kondisi kelas yang merangsang siswa untuk melakukan kegiatan belajar baik secara individu atau secara kelompok.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peranan guru dalam interaksi edukatif adalah sebagai pengajar, pembimbing,

mediator, evaluator, dan motivator. Apabila salah satu peranan tersebut tidak dilakukan oleh guru, maka interaksi edukatif di dalam kelas tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

5. Peranan Siswa Dalam Interaksi Edukatif

Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati pada posisi sentral dalam proses belajar-mengajar.¹⁷ Siswa dipandang sebagai makhluk Tuhan dengan fitrah yang dimiliki, sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.¹⁸

Siswa merupakan manusia yang memerlukan bimbingan. Siswa sebagai *material* dalam proses transformasi dan internalisasi menempati posisi yang sangat penting untuk dilihat signifikasinya dalam menemukan keberhasilan sebuah proses.¹⁹

Dari beberapa pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa siswa merupakan suatu komponen manusia yang menempati posisi sentral dan berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan.

¹⁷Sadiman,., 111

¹⁸Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, cet. Ke-2, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2009), 20.

¹⁹Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 63.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif, karena penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau latar sosial sasaran penelitian terdeskripsikan dalam tulisan naratif. Artinya data maupun fakta yang telah dihimpun oleh peneliti kualitatif berbentuk kata atau gambar. Dalam menuangkan suatu tulisan, laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan dari data atau fakta yang telah diungkap di lokasi penelitian, untuk selanjutnya peneliti memberikan ilustrasi yang utuh dan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan.²

Data yang dihimpun dengan pengamatan yang seksama mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam serta hasil dokumentasi. Penelitian kualitatif ini mempunyai dua tujuan yakni pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to*

¹Nana Syaikh Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), 60

²M. Djunaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 44-45.

describe and explore), kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).³

B. Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati, atau diwawancarai dan terdokumentasi merupakan sumber data utama dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekam video, audio tape, pengambilan foto dan film.

Karena itu, data penelitian berdasarkan fokus dan tujuan penelitian dengan paparan lisan, tertulis dan perbuatan yang menggambarkan fenomena tentang Pola Intetaksi Edukatif Guru dengan Siswa dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di SD Negeri 1 Metro Selatan, Lampung Timur. Data penelitian akan terwujud dalam bentuk teks tertulis atau dokumen, penyajian lisan (gagasan, ide, latar belakang, persepsi, pendapat) dan perbuatan. Sumber data di sini yaitu kepala sekolah, guru dan siswa kelas V di lokasi tempat penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari kata-kata yang digali dari para informan, dan juga dokumen yang tertulis serta rekaman perjalanannya. Yang dimaksud sumber data dalam penelitian menurut Suiharsimi Arikunto adalah subjek di mana data diperoleh.⁴

³Nana Syaيدoh Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2007)60

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 129.

Data yang dikaji dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini menitik beratkan pada manusia, yaitu orang-orang yang dapat memberikan informasi tentang SD Negeri 1 Metro Selatan sebagai tempat penelitian. Adapun sumberdata tersebut terdiri dari:

Pertama, sumber data berupa orang (person), yaitu guru dan siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Selatan. *Kedua*, sumber data berupa tempat (*place*) misalnya ruangan, sarana prasarana sekolah, aktivitas dan kinerja warga sekolah, serta keadaan lokasi penelitian. Dan yang *ketiga*, sumber data berupa simbol (*paper*), yaitu dokumen-dokumen sekolah seperti program kerja sekolah, jadwal kegiatan mengajar, dan pembagian tugas mengajar guru dan beberapa catatan lainnya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen, misalkan data mengenai masalah yang dibahas oleh peneliti (makalah, jurnal, literature buku).

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknikpengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Observasi

Bentuk alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan penggunaan seluruh alat indera.⁵ Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpul data yang dapat dilakukan secara spontan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya.⁶

Dengan teknik ini peneliti harus berusaha dapat diterima sebagai orang dalam responden, karena teknik ini memerlukan hilangnya kecurigaan para subjek penelitian.⁷ Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi agar dapat melihat secara langsung atau mengamati bagaimana terjadinya proses interaksi guru dengan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Kemudian, apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses interaksi edukatif pada pembelajaran di kelas.

2. Metode Wawancara

Salah satu pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara

⁵Nana Syaoidh Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 157

⁶Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004) hlm. 63.

⁷Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas MuhammadiyahMalang Pers, 2004), 72

langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada informan, dan kegiatannya dilakukan secara lisan, selain itu peneliti membawa instrumen lain sebagai pedoman untuk wawancara seperti tape recorder, gambar, brosur dan material.⁸Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interview*) digunakan peneliti untuk menilai keadaan seseorang misalnya, untuk mencari data tentang variabel latar belakang siswa, orang tua, pendidikan, dan sikap terhadap sesuatu. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada guru dan siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Selatan. Penulis menggunakan metode wawancara untuk memperkuat penelitian dari apa yang sudah di observasi oleh peneliti mengenai fenomena yang ada di lokasi penelitian tersebut.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.⁹ Adapun dokumentasi yang digunakan peneliti dengan tujuan untuk melengkapi data observasi dan wawancara. Dokumen yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang berkaitan dengan program kerja sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan dan jumlah tenaga guru serta tenaga lainnya, keadaan dan jumlah siswa, keadaan latar belakang orang tua siswa, keputusan-keputusan yang ada di sekolah, data buku di

⁸Sugiono, 139

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 206

perpustakaan, arsip sekolah, majalah, peraturan-peraturan, agenda rapat, dan data lain dalam penelitian adalah foto ketika berlangsungnya kegiatan. Adapun dokumentasi ini digunakan untuk membuktikan dengan valid adanya temuan yang sudah dikumpulkan peneliti dengan meyakinkan melalui dokumentasi ini.

D. Teknik Analisa Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.¹⁰ Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman yang terbagi menjadi 3 langkah kegiatan, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), kesimpulan/verifikasi data (*conclusion drawing/verification*).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data reduksi merupakan proses merangkum memilih hal-hal pokok. Memfokuskan pada hal-hal yang penting mencari tema dan polanya, serta membuang data yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.¹¹ Adapun reduksi data ini peneliti akan merangkum dan memilih-milih hal-hal yang mengenai interaksi edukatif

¹⁰Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), 247.

¹¹Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2008), 249.

antara guru-siswa serta kendala apa saja yang dihadapi oleh guru saat proses interaksi edukatif dalam pembelajaran.

2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar, kategori, flowchart, dan sejenisnya, sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹² Berangkat dari mereduksi data pada bagian awal kemudian peneliti menyajikan apa yang sudah direduksinya mengenai interaksi edukatif antara guru-siswa serta kendala apa saja yang dihadapi oleh guru saat proses interaksi edukatif dalam pembelajaran.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data (*conclusion drawing*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹³ Dengan demikian setelah peneliti dapat menyajikan data yang sudah ditemukan, maka peneliti akan mudah menyimpulkan mengenai interaksi edukatif antara guru-siswa yang terjadi dalam proses pembelajaran.

¹²*Ibid*, 249

¹³*Ibid*, 259

E. Triangulasi Data

Meleong berpendapat bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapat, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.¹⁴

2. Triangulasi Data

Pengecekan data dari beberapa sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi pengumpulan data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik pengumpulan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dan dokumentasi.

¹⁴*Ibid*, hlm 270-271

3. Meningkatkan Ketekunan

Dalam penelitian kualitatif ketekunan pengamatan peneliti sangat diperlukan untuk menentukan ciri-ciri fenomena atau gejala sosial dalam situasi yang sangat relevan, sehingga dapat memusatkan perhatian secara rinci dan mendalam.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah SD Negeri 1 Metro Selatan

SD Negeri 1 Metro Selatan berada di Jl.Taruna No.18 Kelurahan Rejomulyo Metro Selatan Kota Metro. Berada di tengah pemukiman penduduk yang relatif ramai dengan akses jalan masuk yang mudah.

Berdiri pada tahun 1979. Sekolah ini sudah sering direnovasi yaitu terakhir renovasi pada tahun 2015 diantaranya memiliki 6 ruang kelas, 1 ruang kantor, 1 ruang komputer, 1 ruang UKS, 6 kamar mandi, 1 kantin, 1 ruang perpustakaan, dan 1 ruang musholla. Jumlah tenaga kependidikan 1 orang Kepala Sekolah, 7 orang guru PNS, 2 orang guru honorer, 1 orang tenaga administrasi, 1 pustakawan, serta 1 orang penjaga sekolah.

b. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 1 Metro Selatan

1) Visi UPTD SD Negeri 1 Metro Selatan:

“Terwujudnya sekolah yang unggul di bidang akademik, non akademik, dan melaksanakan pendidikan untuk semua yang berkarakter serta peduli dan melestarikan lingkungan.”

Indikator:

- a) Terwujudnya budaya tertib, disiplin, santun dalam ucapan, sopan dalam perilaku terhadap sesama berlandaskan iman dan taqwa.
 - b) Unggul prestasi hasil belajar siswa, baik akademik maupun non akademik, sehingga semakin berkurang persentase siswa yang tinggal kelas.
 - c) Unggul prestasi ujian sekolah, mampu bersaing dan meningkatkan persentase lulusan yang diterima di SMP Negeri/Unggulan.
 - d) Unggul prestasi dalam berbagai even lomba atau festival baik akademik maupun non akademik.
 - e) Cerdas, terampil, dan memiliki kemampuan dasar life skill baik siswa inklusif maupun siswa non inklusif sebagai salah satu bekal hidup mandiri di masa depan.
 - f) Unggul dalam pengamalan ajaran agama, sehingga terbangun insan yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.
 - g) Meningkatkan aktivitas pengembangan diri yang diinteralisasi lewat berbagai kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya keagamaan dan kepramukaan.
- 2) MisiUPTD SD Negeri 1 Metro Selatan:
- a) Melaksanakan perastasi akademik maupun non akademik
 - b) Menyelenggarakan PAIKEM dan mengupayakan penggunaan sarana dan prasarana secara optimal

- c) Mengarahkan siswa untuk berperilaku sopan, berbudi pekerti luhur dan berkarakter, serta memiliki rasa hormat kepada orang tua.
 - d) Membekali ilmu pengetahuan/keterampilan bagi siswa sehingga berguna bagi diri sendiri dan orang lain.
 - e) Meningkatkan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler
 - f) Meningkatkan peran serta masyarakat
 - g) Menyelenggarakan pendidikan untuk semua (*Education for all*).
 - h) Memanfaatkan sampah menjadi berdaya guna
 - i) Meningkatkan rasa peduli, mengelola dan melestarikan lingkungan.
- 3) Tujuan UPTD SD Negeri 1 Metro Selatan:

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar mengacu pada tujuan umum pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Sedangkan secara khusus, sesuai dengan visi dan misi sekolah maka diharapkan dapat mewujudkan lembaga pendidikan sebagai berikut:

- a) Semua warga sekolah dapat menciptakan budaya disiplin;

- b) Peningkatan kelengkapan sarana dan prasarana menuju keadaan yang ideal (SPM);
- c) Meraih prestasi akademik maupun non akademik;
- d) Peningkatan budi pekerti siswa melalui kegiatan pembelajaran dari semua pelajaran;
- e) Dapat mengamalkan ajaran agama secara optimal dalam kehidupan sehari-hari;
- f) Peningkatan kemampuan siswa dalam bidang prestasi mata pelajaran, dan olahraga melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan mengikutsertakan dalam kegiatan OSN dan O2SN;
- g) Meningkatkan prestasi bidang seni hingga mendapat juara 1 drumband tingkat kota, juara 4 drumband tingkat provinsi, dan juara 1 talo balak tingkat kota;
- h) Mendapatkan penghargaan Adiyata Tingkat Nasional Tahun 2015;
- i) Meraih juara 3 Solo Song FLS2N Tingkat Kota Metro Tahun 2019
- j) Meraih juara 3 Pencak Silat Wali Kota Cup Tingkat Kota Metro Tahun 2019
- k) Meraih juara 1 Pencak Silat Wali Kota Cup Tingkat Kota Metro Tahun 2019

- l) Meningkatkan prestasi bidang seni sehingga mendapatkan juara 2 drumband, juara 1 gitapati dan juara 2 mayoret Tingkat Provinsi Lampung Tahun2019;
- m) Menjadi sekolah yang sejuk, rindang, indah, bersih dan sehat dengan lingkungan yang nyaman;
- n) Meningkatkan keterampilan siswa dalam mengolah sampah organik dan anorganik;
- o) Semua warga sekolah turut serta mengelola, emanfaatkan, melindungi dan melestarikan lingkungan yang bersih dan sehat, yang pada akhirnya mendapatkan juara kebersihan tingkat kota tahun 2017.¹

c. Identitas Sekolah²

- 1) Nama Sekolah: SD Negeri 1 Metro Selatan
- 2) Status Akreditasi/No... Tanggal: A/11 November 2017
- 3) NSS: 101126105001
- 4) NPSN: 10807638
- 5) Alamat Sekolah: Jl. Taruna No. 18
- 6) Desa/Kelurahan: Rejomulyo
- 7) Kecamatan/Kabupaten: Metro Selatan, Kota Metro
- 8) Provinsi: Lampung
- 9) No.Telepon/No. Fax: -
- 10) Kode Pos: 34123

¹SD Negeri 1 Metro Selatan

²SD Negeri 1 Metro Selatan

- 11) Luas Tanah: 2.168 m²
- 12) Luas Bangunan : 750 m²
- 13) Status Kepemilikan: Milik Sendiri

d. Data Siswa Dan Guru SD Negeri 1 Metro Selatan:³

- 1) Daftar Kepala Sekolah Setiap Periode

Tabel 4.1
Daftar Kepala Sekolah Setiap Periode

No.	Nama	Periode
1	Hadiyono, BA	1964-1998
2	Sumono, BA	1999-2002
3	Kartini Usman	2002-2006
4	Surtiati, S.Pd	2006-2010
5	Dra. Sumarni, M.Pd	2011-2014
6	Armaniyah, S.Pd	2014-2019
7	Anilawati, S.Pd.SD	2020-sekarang

- 2) Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan⁴

Tabel 4.2
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Nama	Jabatan
1	Sugianto, M.Pd	Pengawas
2	Anilawati, S.Pd.SD	Kepala Sekolah
3	Rosaliya Sulitiyasari, S.Pd	Guru
4	Nahsan, S.Pd	Guru
5	Dwi Saputro, S.Pd.SD	Guru
6	Dika Erlina, S.Pd.SD	Guru
7	Dwi Yudha Hatmawati, S.Pd.SD	Guru
8	Melia Mega Astuti, S.Pd SD	Guru
9	Sinta Arie Septian, S.Pd.SD	Guru
10	Dani Kirana, S.Pd.SD	Guru
11	Melikai Jihan Maharani, S.Pd.SD	Operator
12	Ardi Firanata, S.Pd	TU
13	Kristin Natalisa, A.Md	Pengelola Perpustakaan
14	Suyatno,	Ketua Komite

³SD Negeri 1 Metro Selatan

⁴SD Negeri 1 Metro Selatan

3) Data Siswa⁵

Tabel 4.3
Data Siswa

No	Kelas	TAHUN AJARAN														
		2018/2019			2019/2020			2020/2021			2021/2022			2022/2023		
		L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
1	I	5	10	15	5	10	15	16	12	28	8	11	19	15	4	19
2	II	8	13	21	8	13	21	15	10	15	17	9	26	7	11	18
3	III	13	12	25	13	12	25	8	13	21	4	11	15	17	9	26
4	IV	14	13	27	14	13	27	11	12	23	7	13	20	4	10	14
5	V	7	9	16	7	9	16	15	12	27	12	11	23	7	13	20
6	VI	6	10	16	6	10	16	7	9	16	15	12	27	12	11	23
Jml seluruh		54	53	67	53	67	120	62	68	130	63	67	130	62	58	120

e. Sarana Dan Prasarana SD Negeri 1 Metro Selatan⁶

Tabel 4.4
Sarana Dan Prasarana SD Negeri 1 Metro Selatan

No	J.Ruang	Jmlh	L.Uk	Perlengkapan	Kondisi		
				Lengkap/ Cukup/ Kurang	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	R. Belajar	6		-	√	-	
2	R. KepSek	1		-	√	-	
3	R. Guru	1		-	√	-	
4	WC/K.Mandi	6		-	√	-	
5	T.Parkir	1		-	√	-	
6	Koperasi	1		-	√	-	
7	UKS	1		-	√	-	
8	Perpustakaan	1		-	√	-	
9	Kantin Sekolah	1		-	√		

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data hasil penelitian yang di uraikan pada bagian ini meliputi a) pola interaksi edukatif guru dengan siswa dalam pembelajaran, b) Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam proses interaksi edukatif.

⁵SD Negeri 1 Metro Selatan

⁶SD Negeri 1 Metro Selatan

a. Pola Interaksi Edukatif Guru dengan Siswa dalam Pembelajaran di Kelas

Pola interaksi edukatif merupakan suatu proses hubungan timbal balik (*feed-back*) yang bersifat komunikatif antara guru dengan siswa yang berlangsung dalam ikatan pendidikan, baik dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. Pola interaksi edukatif guru dengan siswa di kelas V juga dijelaskan oleh Bu Meli pada wawancara hari Selasa, 9 Mei 2023 tentang cara guru berinteraksi dengan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas V SD Negeri 1 Metro Selatan.

Tabel 4.5
Data Hasil Wawancara Tentang Pola Interaksi Edukatif Guru dengan Siswa dalam Pembelajaran di Kelas V SD Negeri 1 Metro Selatan

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana cara guru berinteraksi dengan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung?	Interaksi yang digunakan tergantung model yang dipakai. Seperti tadi kan hanya tinggal mengulas kembali ,materi yang sudah dipelajari. Ya, tatap muka biasa, kemudian kalau untuk Matematika tidak mungkin hanya di di papan tulis. Jadi, guru harus berjalan melihat satu persatu proses yang dikerjakan siswa. kalau untuk kelompok ada namanya tutor sebaya, yaitu yang lebih paham/pintar mengajari anggota kelompoknya yang belum paham.

<p>Bagaimana upaya yang guru lakukan agar interaksi edukatif dengan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran?</p>	<p>Menggunakan berbagai metode. Bisa dengan tatap muka, tutor sebaya, ada pengelompokkan. Kalau di kelas V ini ada banyak juga praktek. seperti praktek membuat batik. Gunanya kelompok supaya yang pintar tidak hanya berteman dengan yang pintar saja, tetapi juga bercampur dengan temannya yang kurang dalam pemahaman materi supaya anak yang pintar tersebut bisa mnejadi tutor untuk temannya yang lain.</p>
<p>Bagaimana strategi guru dalam mendorong keterlibatan siswa dalam berinteraksi pada saat proses pembelajaran?</p>	<p>Dengan cara memberi reward. Siswa yang bisa maju megerjakan soal, kemudian siswa yang rajin bertanya. Dari reward dan segala macam itu biasanya berpengaruh atau bisa menjadi pendorong keterlibatan siswa untuk berinteraksi pada proses pembelajaran</p>

Adapun hasil wawancara pada tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa pola interaksi edukatif guru dengan siswa dalam pembelajaran sudah terjadi dengan optimal. Guru melakukan interaksi edukatif dengan siswa dalam pembelajaran di kelas melalui tatap muka. Guru juga menggunakan metode belajar yang bervariasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian, guru juga memiliki strategi untuk mendorong keterlibatan siswa dalam berinteraksi yairu dengan memberi reward.

b. Kendala-kendala yang dihadapi dalam Proses Interaksi Edukatif dalam Pembelajaran

Tabel 4.6
Data Hasil Wawancara Tentang Pola Interaksi Edukatif Guru dengan Siswa dalam Pembelajaran di Kelas V SD Negeri 1 Metro Selatan

<p>Bagaimana reaksi guru jika ada siswa yang kurang aktif selama interaksi edukatif pada proses pembelajaran berlangsung?</p>	<p>Biasanya yang sayang panggil maju ke depan itu yang memang saya lihat kurang aktif dalam berinteraksi. Kurang dalam memahami materi, kurang dalam berbicara. Kalau maju ke depan siswa bisa lebih paham dan lebih berani atau mempunyai modal. Karena, kalau diabaikan saja malah tidak jadi. Dulu sebelum covid, setelah jam sekolah berakhir, siswa yang memiliki daya tangkap pemahaman kurang dipanggil untuk diberi tambahan materi/pengulangan materi. Dan durasi waktunya sekitar 20-30 menit.</p>
---	--

Dari hasil wawancara tabel 4.6 bahwa kendala yang di hadapi guru dalam proses interaksi edukatif saat pembelajaran adalah siswa yang kurang memahami materi/memiliki daya tangkap yang rendah, siswa yang kurang dalam berbicara, siswa yang tidak memiliki keberanian untuk maju ke depan mengerjakan soal.

Selain adanya wawancara, penulis juga melakukan observasi bagaimana pola interaksi edukatif guru dengan siswa dalam pembelajaran kelas V SD Negeri 1 Metro Selatan.

Tabel 4.7
Data Hasil Observasi

No.	Aspek Yang Diamati	Keterangan Hasil	
		Ya	Tidak
1	Adakah Kedekatan guru dengan siswa?	√	
2	Apakah Guru Pandai dalam mengelola situasi kelas?	√	
3	Adakah metode yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran?	√	
4	Adakah respon guru terhadap siswa yang kurang aktif dalam berinteraksi saat proses pembelajaran?	√	
5	Apakah guru memberikan reward dan apresiasi kepada siswa?	√	
6	Apakah guru memberikan teguran dan nasihat kepada siswa yang melakukan kegaduhan (ribut)?	√	
7	Apakah guru memberikan kesempatan bertanya dan menanggapi kepada siswa?	√	
8	Apakah siswa berani merespon atau menjawab saat guru bertanya?	√	
19	Apakah siswa berani bertanya terkait materi yang belum dipahami?	√	
10	Apakah guru mau menjelaskan ulang terkait materi yang belum dipahami siswa?	√	

Dari data hasil observasi tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa dalam proses interaksi edukatif guru dengan siswa pada saat proses pembelajaran, pada point-point yang peneliti amati sudah memenuhi kriteria yang diharapkan, walaupun masih ada beberapa siswa yang belum sesuai dengan kriteria pengamatan. Begitu pun dengan guru sudah melakukan apa yang semestinya dilakukan oleh

seorang guru dalam melaksanakan interaksi edukatif pada saat proses pembelajaran.

a. Pedoman Dokumentasi

Tabel 4.8
Pedoman Dokumentasi

No	Dokumen Yang Dicari	Keterangan Hasil	
		Ada	Tidak
1	Sejarah singkat SD Negeri 1 Metro Selatan	√	
2	Visi dan misi	√	
3	Identitas Sekolah	√	
4	Jumlah guru, staff dan siswa	√	
5	Struktur organisasi	√	
6	Sarana dan prasarana	√	
7	Foto bukti proses pembelajaran di kelas	√	

B. Pembahasan

1. Pola Interaksi Edukatif Guru dengan Siswa dalam Pembelajaran

Pola interaksi edukatif merupakan proses komunikasi antara guru dengan siswa yang berlangsung dalam ikatan pendidikan yang dilakukan secara sengaja, memiliki perencanaan dan tujuan edukasi. Pola interaksi edukatif yang baik menurut Sardiman AM yaitu mencakup a) interaksi edukatif mempunyai tujuan, b) mempunyai prosedur yang direncanakan untuk mencapai tujuan, c) adanya bahan yang menjadi isi interaksi, d) adanya pelajar yang aktif, e) adanya guru yang melaksanakan, f) interaksi edukatif membutuhkan disiplin, g) mempunyai batas waktu, h) diakhiri dengan evaluasi.

Tujuan dalam interaksi edukatif adalah untuk membantu siswa dalam suatu perkembangan tertentu dengan menempatkan siswa sebagai

pusat perhatian. Agar mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, maka perlu adanya prosedur langkah-langkah guna mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 1 Metro Selatan dijelaskan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran guru menggunakan berbagai metode pembelajaran. Bisa dengan tatap muka, tutor sebaya, ada pengelompokkan dan praktek. Gunanya kelompok supaya yang pintar tidak hanya berteman dengan yang pintar saja, tetapi juga bercampur dengan temannya yang kurang dalam pemahaman materi supaya anak yang pintar tersebut bisa menjadi tutor untuk temannya yang lain.

Interaksi edukatif juga ditandai dengan adanya bahan/pesan yang menjadi isi interaksi. Jadi, materi yang digunakan sebagai bahan interaksi sudah harus didesain dan disiapkan sebelum berlangsungnya proses interaksi. Pada hasil penelitian guru kelas V SD Negeri 1 Metro Selatan sudah memiliki buku panduan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan untuk proses pembelajaran.

Adanya pelajar yang aktif merupakan salah satu syarat terjadinya sebuah proses interaksi edukatif di dalam pembelajaran. Pada hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 1 Metro Selatan upaya yang dilakukan ketika siswa kurang aktif dalam berinteraksi saat proses pembelajaran yaitu dengan meminta siswa tersebut untuk maju ke depan mengerjakan soal. Dalam hal ini, siswa dituntut untuk aktif dalam berinteraksi karena siswa sebagai sentral atau pusat perhatian dalam pembelajaran.

Adanya guru sebagai pelaksana, dalam hal ini guru harus bisa menghidupkan suasana belajar dan memberi motivasi agar terjadi sebuah proses interaksi edukatif yang kondusif di dalam kelas. Pada hasil observasi yang peneliti amati di kelas V SD Negeri 1 Metro Selatan, guru melakukan sebuah ice breaking ketika situasi pembelajaran di dalam kelas sudah tidak kondusif atau banyak siswa yang ribut di luar topik pembelajaran. Dengan begitu, siswa bisa kembali fokus pada pembelajaran.

Interaksi edukatif membutuhkan disiplin, artinya pola tingkah laku diatur sedemikian rupa sesuai dengan ketentuan yang sudah diataati oleh semua pihak, baik guru maupun siswa. Terlihat pada saat proses pembelajaran di kelas V SD Negeri 1 Metro Selatan, ketika guru sedang menjelaskan materi ada siswa yang membuat keributan di dalam kelas, kemudian guru meminta siswa tersebut untuk pindah posisi duduk yang sebelumnya berada di barisan belakang berubah posisi menjadi di depan dekat dengan pengawasan guru.

Mempunyai batas waktu, setiap tujuan akan diberi waktu tertentu atau batas waktu kapan tujuan tersebut harus tercapai. Berdasarkan hasil observasi di kelas V SD Negeri 1 Metro Selatan, pada saat kuis matematika, guru memberikan lima soal kepada siswa kemudian guru meminta siswa untuk menyelesaikan soal dalam waktu 20 menit.

Diakhiri dengan evaluasi, guru harus melakukan evaluasi untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil observasi di kelas V SD Negeri 1 Metro Selatan, guru

mengevaluasi pengerjaan soal kuis yang diberikan kepada siswa dengan cara menjelaskan ulang/menuliskan ulang jawaban yang benar terkait soal yang diberikan. Bagi siswa yang sudah benar dalam menjawab soal, guru memberi reward berupa uang Rp.10.000,00. Lalu, bagi siswa yang kurang tepat dalam menjawab soal guru langsung mendatangi siswa tersebut untuk memberikan penjelasan ulang atas jawaban yang benar.

2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam Pola Interaksi Edukatif

Kendala yang dihadapi guru yaitu guru masih mengalami kesulitan karena ada beberapa siswa yang tidak terlibat interaksi edukatif secara aktif sedangkan guru sudah melakukan segala upaya untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses interaksi edukatif di kelas.

Kendala yang dihadapi oleh siswa adalah siswa ada rasa malu untuk menjawab pertanyaan dari guru, siswa merasa takut untuk berpendapat, siswa kurang percaya diri dalam menjawab dan menanggapi pertanyaan dari guru, siswa mengalami kesulitan menjelaskan sesuatu di depan kelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh selama penelitian berlangsung, maka dapat disimpulkan bahwa pola interaksi edukatif yang terjadi pada pembelajaran di kelas V yaitu pola interaksi sudah berjalan dengan kondusif. Dimana pada saat pembelajaran ada interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa. Pembelajaran dilakukan secara tatap muka dengan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang sedang di ajarkan, seperti metode ceramah, tutor sebaya, pegelompokkan, praktek, dan diskusi.

Pada saat proses pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menanggapi. Guru juga tidak hanya fokus pada siswa yang pintar saja. Tetapi, guru juga memberi perhatian dan kesempatan kepada siswa yang memiliki daya tangkap rendah, siswa yang kurang berani bertanya dan menjawab, siswa yang kurang pandai dalam menyampaikan sesuatu di depan kelas.

Adanya pelajar yang aktif merupakan salah satu syarat terjadinya sebuah proses interaksi edukatif di dalam pembelajaran. Pada pembelajaran di kelas V upaya yang dilakukan guru ketika siswa kurang aktif dalam berinteraksi saat proses pembelajaran yaitu dengan meminta siswa tersebut untuk maju ke depan mengerjakan soal. Dalam hal ini, siswa dituntut untuk aktif dalam berinteraksi karena siswa sebagai sentral atau pusat perhatian dalam pembelajaran.

Pada saat pembelajaran di kelas guru juga berusaha menghidupkan suasana belajar dengan cara melakukan ice breaking dengan tujuan agar terjadi proses interaksi edukatif yang kondusif, agar siswa tidak ribut di luar topik pembelajaran. Guru juga memberikan reward kepada siswa yang berani menjawab/mengerjakan soal di depan kelas. Dengan begitu, siswa menjadi lebih semangat. Setelah pembelajaran guru juga tidak lupa melakukan evaluasi pembelajaran terkait materi yang telah diajarkan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum.

Kendala yang dihadapi guru yaitu guru masih mengalami kesulitan karena ada beberapa siswa yang tidak terlibat interaksi edukatif secara aktif sedangkan guru sudah melakukan segala upaya untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses interaksi edukatif di kelas. Kendala yang dihadapi oleh siswa adalah siswa ada rasa malu untuk menjawab pertanyaan dari guru, siswa merasa takut untuk berpendapat, siswa kurang percaya diri dalam menjawab dan menanggapi pertanyaan dari guru, dan siswa mengalami kesulitan menjelaskan sesuatu di depan kelas.

B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru:

Perlu memperhatikan lagi pola interaksi yang terjadi di dalam kelas apakah sudah sesuai dengan kriteria/ciri-ciri pola interaksi yang baik atau belum.

2. Bagi siswa:

- a. Jangan pernah takut dan malu megutarakan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung.
- b. Jangan pernah takut salah dalam menjawab pertanyaan yang guru berikan
- c. Siswa harus mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) hlm. 54
- Ainur Rohmatin, *Interaksi Guru-Siswa dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam yang Efektif*, Malang.
- AlfanUmri Syaifulhaq, *InteraksiGuru dengan Siswa dalam Mengembangkan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah Diponegoro di Desa Menoreh Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2013/2014*
- Arif Syaiful Aziz, *Hubungan Antara Interaksi Edukatif Guru dan Siswa dengan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Terpadu (SMKT) Al-Huda Petak Desa Sidoharjo Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang*, Semarang: IAIN Salatiga, 2016
- Aulia Syarah Lubis, *Pola Interaksi Guru dengan Murid dalam Pembelajaran PAI di kelas XI MA Muallimin UNIVA, Medan.*
- Dava, *Siswa Kelas V SD Negeri 1 Metro Selatan*
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: Universitas MuhammadiyahMalang Pers, 2004
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, cet Ke-3, Jakarta: Kencana, 2012
- Harizal Ahar, *“interaksi Edukatif Menurut Al-Ghazali”*.Banda Aceh: Jurnal Ilmiah Islam Futura. Vol. 13 No. 1, 2013, hlm. 29
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004
- Junita Lisdia Lisa et al., *“Analisis Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 15 Kota Bengkulu”*, JURNAL ILMIAH KORPUS, Vol II, No. III, 2018

- Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993
- M. Djunaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Melia Mega Astuti, Guru Kelas V SD Negeri 1 Metro Selatan
- M. Ngalim Purwanto, *op.cit.* .
- Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: Bumi Rancaekek Kencana, 2009
- Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001
- Mulyadi, *Pengantar Psikologi Agama*, (Biro Ilmiah. FAK. Tarbiyah, IAIN Sunan Ampel), Malang
- Nana Syaidoh Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya, 2007
- Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, cet. Ke-2, Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2009
- Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), hlm. 28.
- Puis A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 2006
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005
- Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994
- SD Negeri 1 Metro Selatan*
- Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfa Beta, 2008

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offseat, 1989

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010

Yosal Iriantara, *Komunikasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014

Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, Bandung: Yrama Widya, 2010

LAMPIRAN

Lampiran 1 Alat Pengumpul Data (APD)

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

**POLA INTERAKSI EDUKATIF GURU DENGAN SISWA DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI
1 METRO SELATAN**

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pedoman Wawancara

Pedoman Observasi

Pedoman Dokumentasi

Oleh:

**RANI TIARA PANGESTIKA
NPM 1601050108**



**Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

A. Pedoman Wawancara

1. Pengantar

- a. Wawancara ditunjukkan pada guru kelas V dan siswa kelas V SD Negeri 1 Metro Selatan dengan maksud untuk mendapatkan informasi “Pola Interaksi Edukatif Guru dengan Siswa dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Metro Selatan”.
- b. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara semata-mata untuk kepentingan penelitian.
- c. Informasi yang diberikan tidak akan mempengaruhi nama baik informan.

2. Petunjuk Wawancara

- a. Wawancara semi terstruktur
- b. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan serta meminta izin untuk wawancara dan dokumentasi wawancara (rekam atau foto)
- c. Penutup yaitu mengucapkan terima kasih
- d. Waktu pelaksanaan wawancara dapat diubah sesuai perkembangan situasi di lapangan sampai diizinkan untuk meminta data yang dibutuhkan.

3. Tujuan Wawancara

Tujuan wawancara untuk mengetahui bagaimana pola interaksi edukatif guru dengan siswa dalam pembelajaran kelas V SD Negeri 1 Metro Selatan.

4. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

a. Pola Interaksi Edukatif Guru dengan Siswa

No.	Indikator	Pertanyaan
1	Dukungan Emosional	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana kedekatan guru dengan siswa saat berinteraksi dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas?
2	Organisasi Kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana cara bapak/ibu guru dalam mengelola situasi kegiatan pembelajaran? • Bagaimana cara guru berinteraksi dengan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung? • Bagaimana strategi/upaya yang bapak/ibu guru lakukan agar interaksi edukatif dengan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran?
3	Dukungan Instruksional	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana strategi bapak/ibu guru untuk mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran? • Bagaimana reaksi bapak/ibu guru jika ada peserta didik yang tidak merespon interaksi edukatif selama proses pembelajaran berlangsung?

B. Pedoman Observasi

No	Aspek yang diamati	Keterangan Hasil	
		Ya	Tidak
1	Kedekatan guru dengan siswa		
2	Guru pandai dalam mengelola kelas saat proses pembelajaran berlangsung		
3	Adanya strategi/upaya yang digunakan untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran		
4	Adanya reaksi guru terhadap siswa yang tidak merespon interaksi edukatif saat proses pembelajaran		
5	Guru memberikan motivasi kepada siswa		
6	Guru berbagi pengalaman atau menanamkan nilai, moral, etika, dsb untuk meningkatkan motivasi belajar siswa		
7	Guru memberikan apresiasi/pujian dan teguran kepada siswa		
8	Guru memberikan kesempatan bertanya dan menanggapi		
9	Guru menjawab dan mau menjelaskan terkait materi yang belum dipahami oleh siswa.		

a. Untuk Siswa

NO	Aspek yang diamati	Keterangan Hasil	
		Ya	Tidak
1	Siswa berani merespon atau menjawab saat proses interaksi edukatif berlangsung		

2	Siswa berani bertanya terkait hal yang belum dipahami		
3	Siswa semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh bapak/ibu guru		
4	Adanya interaksi edukatif antara siswa dengan siswa atau kelompok dengan kelompok di dalam proses pembelajaran yang berlangsung		
5	Siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar terkait proses pembelajaran yang sedang berlangsung		
6	Siswa merasa senang dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut		

C. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi Data SD Negeri 1 Metro Selatan

No.	Dokumen yang dicari	Keterangan hasil	
		Ada	Tidak
1	Sejarah visi dan misi		
2	Denah lokasi		
3	Jumlah guru, staff dan siswa		
4	Struktur organisasi		
5	Sarana dan prasarana		
6	Perangkat pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas V		

Metro, 18 Maret 2023

Penulis,

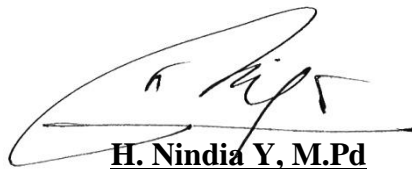


Rani Tiara Pangestika

NIP: 197007211999031003

Mengetahui,

Pembimbing I



H. Nindia Y, M.Pd

NIP: 197007211999031003

Pembimbing II



Nurul Afifah, M.Pd.I.

NIP. 19781222 201101 2 007

Lampiran 2 Outline**POLA INTERAKSI EDUKATIF GURU DENGAN SISWA DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI
1 METRO SELATAN*****OUTLINE*****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****HALAMAN PERSETUJUAN****HALAMAN PENGESAHAN****ABSTRAK****HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN****HALAMAN MOTTO****HALAMAN PERSEMBAHAN****HALAMAN KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pola Interaksi Edukatif Guru dengan Siswa
 - 1. Pengertian Pola Interaksi Edukatif Guru-Siswa
 - 2. Ciri-ciri Interaksi Edukatif Guru-Siswa
 - 3. Interaksi Belajar Mengajar Sebagai Interaksi Edukatif
 - 4. Peranan Guru dalam Interaksi Edukatif

5. Peranan Siswa dalam Interaksi Edukatif
- B. Motivasi Belajar
 1. Pengertian Motivasi Belajar
 2. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar
 3. Fungsi Motivasi Belajar
- C. Interaksi Guru dengan Siswa dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisis Data
- E. Triangulasi Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 1. Deskripsi Lokasi Penelitian
 - a. Sejarah Singkat SD Negeri 1 Metro Selatan
 - b. Visi, Misi Dan Tujuan SD Negeri 1 Metro Selatan
 - c. Data-data Umum SD Negeri 1 Metro Selatan
 - d. Data Siswa Dan Guru SD Negeri 1 Metro Selatan
 - e. Denah Lokasi SD Negeri 1 Metro Selatan
 - f. Sarana Dan Prasarana SD Negeri 1 Metro Selatan
 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian
 - a. Data Hasil Wawancara
 - b. Data Hasil Observasi
 - c. Data Hasil Dokumentasi
- B. Pembahasan

Pola Interaksi Edukatif Guru Dengan Siswa Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kelas V SD Negeri 1 Metro Selatan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 18 Maret 2023

Penulis,

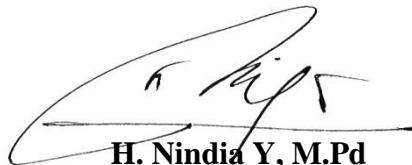


Rani Tiara Pangestika

NIP: 197007211999031003

Mengetahui,

Pembimbing I



H. Nindia Y. M.Pd

NIP: 197007211999031003

Pembimbing II



Nurul Afifah, M.Pd.I

NIP. 19781222 201101 2 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5349/In.28.1/J/TL.00/12/2022
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Nindia Yuliwulandana (Pembimbing 1)
Nurul Afifah (Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **RANI TIARA PANGESTIKA**
NPM : 1601050108
Semester : 13 (Tiga Belas)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : POLA INTERAKSI EDUKATIF GURU DENGAN SISWA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 2 BANJAR REJO BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 06 Desember 2022
Ketua Jurusan,



H. Nindia Yuliwulandana M.Pd
NIP 19700721 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2033/In.28/D.1/TL.01/05/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **RANI TIARA PANGESTIKA**
NPM : 1601050108
Semester : 14 (Empat Belas)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SD NEGERI 1 METRO SELATAN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "POLA INTERAKSI EDUKATIF GURU DENGAN SISWA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 08 Mei 2023

Mengetahui,
Pejabat Setempat



Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2032/In.28/D.1/TL.00/05/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SD NEGERI 1 METRO
SELATAN
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2033/In.28/D.1/TL.01/05/2023, tanggal 08 Mei 2023 atas nama saudara:

Nama : **RANI TIARA PANGESTIKA**
NPM : 1601050108
Semester : 14 (Empat Belas)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SD NEGERI 1 METRO SELATAN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "POLA INTERAKSI EDUKATIF GURU DENGAN SISWA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 08 Mei 2023
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



PEMERINTAH KOTA METRO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAN
UPTD SD NEGERI 1 METRO SELATAN

Alamat: Jl. Taruna No.18 Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro (34123) Provinsi Lampung
REG. 12.09.05.040 - NPSN: 10807638 - Email: sdnegeri1metroselatan@gmail.com

Metro, 22 Mei 2023

Nomor: 800/107/D.1/054/2023
Perihal: **Balasan Riset/Penelitian**

Kepada Yth
Rektor IAIN
Jl. Ki Hajar Dewantara. Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur.
Di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sehubung dengan surat saudara Nomor: B-2032/ln.28/D.1/TL.00/05/2023 Tanggal 08 Mei 2023 Perihal Permohonan Research Penelitian atas nama:

Nama :RANI TIARA PANGESTIKA

NPM :1601050108

Program Studi : PGMI

Untuk melaksanakan Riset/Penelitian dalam rangka penyusunan dan penyelesaian skripsi di SD Negeri 1 Metro Selatan.

Demikian surat izin ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Metro, 22 Mei 2023



Anilawati, S.Pd

NIP. 19641104198503200005



PEMERINTAH KOTA METRO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAN
UPTD SD NEGERI 1 METRO SELATAN

Alamat: Jl. Taruna No.18 Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro (34123) Provinsi Lampung
REG. 12.09.05.040 - NPSN: 10807638 - Email: sdnegeri1metroselatan@gmail.com

Metro, 22 Mei 2023

Nomor : 800/107/D .1/054/2023

Perihal : **Telah Melaksanakan Research**

Kepada Yth
Rektor IAIN
Jl. Ki Hajar Dewantara. Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur.
Di –
Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anilawati
NIP : 19641104198503200005
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan mahasiswa atas nama :

Nama : RANI TIARA PANGESTIKA
NPM : 1601050108
Program Studi : PGMI

Telah melaksanakan research di SDN 1 Metro Selatan sebagai syarat penyusunan skripsi. Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terimakasih.

Metro, 22 Mei 2023



Anilawati, S.Pd
NIP. 19641104198503200005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1652/In.28/S/U.1/OT.01/12/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :


Nama : RANI TIARA PANGESTIKA
NPM : 1601050108
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1601050108

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 14 Desember 2022
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me. 
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA PRODI PGMI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : RANI TIARA PANGESTIKA
NPM : 1601050108
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : POLA INTERAKSI EDUKATIF GURU DENGAN SISWA
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS V SD NEGERI 1 METRO SELATAN

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka Program Studi pada Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 31 Mei 2023

Ketua Program Studi PGMI

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2003

POLA INTERAKSI EDUKATIF GURU DENGAN SISWA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 1 METRO SELATAN

by Rani Tiara Pangestika 1601050108

Submission date: 16-Jun-2023 04:55PM (UTC+0700)

Submission ID: 2117224382

File name: SKRIPSI_RANI_TIARA_PANGESTIKA_-_1601050108.docx (17/08/23)

Word count: 11909

Character count: 79863



Metro, 19 Juni 2023

(Handwritten signature)

Rahmad Ari Wibowo, M.Fil.1

POLA INTERAKSI EDUKATIF GURU DENGAN SISWA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 1 METRO SELATAN

ORIGINALITY REPORT

20%	20%	2%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	adoc.pub Internet Source	8%
2	www.scribd.com Internet Source	6%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	4%
4	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	2%
5	fetiriantika.blogspot.com Internet Source	1%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off

Metro, 19 Juni 2023



[Signature]
Ari Wibowo, M.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Rani Tiara Pangestika
NPM : 1601050108

Program Studi : PGMI
Semester : XIV

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	20/3 - 2023		ACC outline Dan APD	

Mengetahui
Ketua Program Studi PGMI

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003

Dosen Pembimbing

Nurul Afifah, M.Pd.I.
NIP. 19781222 201101 2 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Rani Tiara Pangestika
NPM : 1601050108

Program Studi : PGMI
Semester : XIV

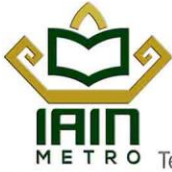
No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
03	Senin 5/6 - 23	c	<p>Dab 10</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pada tabel di beri judul dan sumber. - Peta lokasi penelitian di lengkapi dan di beri sumber. - Hasil penelitian Tampilkan betapa lama penelitian (mulai dan akhir) - Sistematika penulisan sesuai hasil wawancara cara dan deskripsi dari peneliti - Pengahasan Hasil penelitian + Teori di deskripsikan 	

Mengetahui
Ketua Program Studi PGMI

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003

Dosen Pembimbing

Nurul Afifah, M.Pd.I.
NIP. 19781222 201101 2 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Rani Tiara Pangestika
NPM : 1601050108

Program Studi : PGMI
Semester : XIV

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
09	Kamis 15/ Juni 22		Ka Skripsi bisa dikerjakan	

Mengetahui
Ketua Program Studi PGMI

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2/003

Dosen Pembimbing

Nurul Afifah, M.Pd.I.
NIP. 19781222 201101 2 007

DOKUMENTASI



Gambar: Wawancara dengan Guru Kelas V SD Negeri 1 Metro Selatan



Gambar: Proses Pengamatan interaksi di dalam Kelas



Gambar: Proses Pengamatan Interaksi Di dalam Kelas

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Rani Tiara Pangestika lahir di Rejomulyo pada tanggal 05 Maret 1999. Anak pertama dari Bapak Ade Sopandi dan Ibu Siti Nurjanah.

Pendidikan yang penulis tempuh dari jenjang Taman Kanak-kanak di TK Dharma Wanita. Kemudian melanjutkan di SD Negeri 1 Metro Selatan dan selesai pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan di SMP Negeri 5 Mtero Selatan, selesai pada tahun 2013. Lalu, melanjutkan lagi sekolah di SMA Negeri Olahraga Provinsi Lampung, selesai pada tahun 2016. Pada tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi di IAIN Metro. Memilih jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) hingga selesai.